

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 5 Banjar**

MAN 5 Banjar berada didesa Aluh-aluh Besar, lebih tepatnya berada di Jl. Lapangan MTQ Simpang Pipih, Kec. Aluh-Aluh, Kab. Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70655. Sekolah ini awalnya dibangun pada tahun 1991 dengan nama Madrasah Aliyah Al-Mujahiddin yang berstatus sekolah swasta. Tepat pada tanggal 17 maret 1997 sekolah tersebut diresmikan menjadi sekolah negeri. MAN 5 Banjar dibangun diatas tanah seluas 4.465 M<sup>2</sup>.

VISI :

Mewujudkan Siswa yang unggul dalam prestasi, disiplin dan tanggung jawab beriman dan bertaqwa serta teladan dalam bersikap dan bertindak.

MISI :

- 1) Meningkatkan kualitas tamatan ;
- 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, keluarga, guru dan cinta tanah air ;
- 3) Membentuk generasi yang cerdas, trampil, kreatif, berdedikasi dan cinta almamater ;

- 4) Meningkatkan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi semangat kekeluargaan dan keteladanan ;
- 5) Menciptakan keselarasan keseimbangan emosi dan intelektual dalam mewujudkan setuasi kondisif terhadap terwujudnya tujuan Pendidikan Madrasah ;

TUJUAN :

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi ;
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Agama Islam ;
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam

## **2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MAN 5 Banjar**

Di MAN 5 Banjar pada tahun pelajaran 2019/2020 terdapat 18 tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda, empat orang diantaranya mengajar matematika yaitu Drs. Hermasnyah, M Riza Fakhroni, S.Si, Syaipul Rahman, S.Pd, dan Surya Agus Darmadi, S.Pd.

### 3. Keadaan Siswa MAN 5 Banjar

MAN 5 Banjar memiliki siswa dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Banyak Siswa MAN 5 Banjar

| KELAS     | JENIS KELAMIN |           | TOTAL |
|-----------|---------------|-----------|-------|
|           | LAKI-LAKI     | PEREMPUAN |       |
| X IPA 1   | 8             | 21        | 29    |
| X IPA 2   | 5             | 23        | 28    |
| X AGAMA   | 20            | 3         | 23    |
| XI IPA 1  | 12            | 16        | 28    |
| XI IPA 2  | 12            | 18        | 30    |
| XII IPA 1 | 12            | 12        | 24    |
| XII IPA 2 | 14            | 15        | 29    |
| XII AGAMA | 9             | 19        | 28    |
| JUMLAH    | 92            | 127       | 219   |

Sumber: Tata Usaha MAN 5 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 5 Banjar

MAN 5 Banjar dibangun diatas tanah seluas 4.465 M<sup>2</sup> dengan konstruksi bangunan permanen sejak berdiri pada tahun 1991 telah banyak mengalami perubahan serta perkembangan, terutama dari segi sarana dan prasarananya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 5 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sarana Fisik MAN 5 Banjar

| No | U R A I A N | LUAS ( M <sup>2</sup> ) |
|----|-------------|-------------------------|
| 1  | Tanah       | 4.465 M <sup>2</sup>    |

|   |                                                        |                    |
|---|--------------------------------------------------------|--------------------|
| 2 | Gedung Madrasah (RK ,R.Kamad, RG, R.TU, Lab, Aula dll) | 800 M <sup>2</sup> |
| 3 | Halaman Madrasah                                       | 240 M <sup>2</sup> |
| 4 | Bangunan Lainnya ( Parkir )                            | 18 M <sup>2</sup>  |

Sumber: Tata Usaha MAN 5 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MAN 5 Banjar

| No | U R A I A N      | Baik | Rusak | Rusak Berat | Jumlah |
|----|------------------|------|-------|-------------|--------|
| 1  | Kendaraan Roda 2 | -    | -     | 1           | 1      |
| 2  | Faximile         | -    | -     | -           | -      |
| 3  | Komputer         | 4    | -     | 2           | 6      |
| 4  | Multi Media      | -    | -     | -           | -      |
| 5  | OHP              | -    | -     | -           | -      |
| 6  | Air Conditions   | -    | -     | -           | -      |
| 7  | Mesin Stencil    | -    | -     | 2           | 2      |
| 8  | Mesin Tik        | -    | -     | 2           | 2      |
| 9  | Brankas          | 2    | -     | -           | 2      |
| 10 | Meubelair        | 1    | -     | -           | 1      |
| 11 | Micro Teaching   | -    | -     | -           | -      |

Sumber: Tata Usaha MAN 5 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 4.4 Jumlah dan Kondisi Bangunan MAN 5 Banjar

| No | Jenis Ruangan       | Bangunan Yang Tersedia |                        |
|----|---------------------|------------------------|------------------------|
|    |                     | Lokal                  | Luas (M <sup>2</sup> ) |
| 1  | Ruang Kelas Belajar | 9                      | 288 M <sup>2</sup>     |
| 2  | Ruang Guru          | 1                      | 49 M <sup>2</sup>      |
| 3  | Ruang Kepala        | 1                      | 6 M <sup>2</sup>       |

|    |                               |    |                   |
|----|-------------------------------|----|-------------------|
| 4  | Ruang Tata Usaha              | 1  | 6 M <sup>2</sup>  |
| 5  | Ruang Perpustakaan            | 1  | 68M <sup>2</sup>  |
| 6  | Ruang Lab. Komputer           | 1  | 48 M <sup>2</sup> |
| 7  | Ruang Lab. Bahasa             | 1  | 48 M <sup>2</sup> |
| 8  | Ruang Lab.IPA (Kimia/Biologi) | 1  | 48 M <sup>2</sup> |
| 9  | Ruang Lab.Fisika/Matematika   | 1  | 48 M <sup>2</sup> |
| 10 | Ruang Keterampilan            | 1  | 48 M <sup>2</sup> |
| 11 | Ruang Aula Serbaguna          | 1  | 48 M <sup>2</sup> |
| 12 | Ruang Bimb.Penyuluhan         | 1  | 12 M <sup>2</sup> |
| 13 | Ruang UKS                     | 1  | 24 M <sup>2</sup> |
| 14 | Ruang OSIS                    | 1  | 24 M <sup>2</sup> |
| 15 | Parkir                        | 1  | 18 M <sup>2</sup> |
| 16 | Pagar                         | 1  | 25 M <sup>2</sup> |
|    | JUMLAH                        | 24 |                   |

Sumber: Tata Usaha MAN 5 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020

### 5. Jadwal Belajar dan Mengajar MAN 5 Banjar

waktu penyelenggaraan belajar dan mengajar di MAN 5 Banjar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu. Hari senin sampai dengan hari kamis kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan jam 15.00, sedangkan pada hari jum'at berakhir pada pukul 11.00, dan hari sabtu memulai belajar mengajar dari jam 08.00 sampai dengan jam 14.00 lalu dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan muhadhorah.

## B. Penyajian Data

Setelah melakukan penelitian di MAN 5 Banjar dengan cara observasi, membagikan angket, wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen yang ada. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel serta diagram dengan keterangan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisi deskriptif dengan langkah-langkah: Pertama, mengecek dan memberi nomor urut pada angket yang telah diisi lengkap oleh responden. Kedua, memberi skor pada tiap item pertanyaan dalam angket lalu menghitung jumlah skornya sesuai dengan bobot penilaian. Untuk pernyataan positif skornya adalah 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), 3 untuk jawaban setuju (S), 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), sedangkan untuk pernyataan negative bernilai sebaliknya.

Langkah ketiga, menganalisis secara deskriptif pada variabel penelitian meliputi data *mean*, *range*, *standar deviasi*, nilai maksimal, nilai minimal. Langkah keempat membuat kategorikan tingkat kecenderungan data variabel penelitian. Adapun tolak ukur untuk mengkategorikan variabel adalah menggunakan interpretasi data yang dikemusaudaran oleh Azwar dalam bukunya “Penyusun Skala Psikologi edisi 2” dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Hasil Pengukuran *Self-Regulated Learning* dan Penyesuaian Diri

|        |                               |
|--------|-------------------------------|
| Rendah | $X < M - 1SD$                 |
| Sedang | $M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$ |

|        |                  |
|--------|------------------|
| Tinggi | $M + 1SD \leq X$ |
|--------|------------------|

Sumber: Azwar, S. "Penyusun Skala Psikologi edisi 2". Yogyakarta: Pustaka

Belajar. 2012

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Tabel 4.6 Kategori Hasil Pengukuran Nilai Matematika Siswa

| Nilai Angka | Huruf | Bobot |
|-------------|-------|-------|
| 89 – 100    | A     | 4     |
| 78 – 88     | B     | 3     |
| 67 – 77     | C     | 2     |
| < 67        | D     | 1     |

Sumber: Tata Usaha MAN 5 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 4.7 Kategori Hasil Pengukuran Nilai Ektrakurikuler Siswa

| Nilai Angka | Huruf | Bobot |
|-------------|-------|-------|
| 86 – 100    | A     | 4     |
| 71 – 85     | B     | 3     |
| 56 – 70     | C     | 2     |
| < 56        | D     | 1     |

Sumber: Tata Usaha MAN 5 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020

### 1. Variabel *Self-Regulated Learning*

Variabel eksogen yang pertama dalam penelitian ini adalah *Self-Regulated Learning* (SRL). Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket pernyataan yang berisikan 30 butir pernyataan. Butir pernyataan terbagi menjadi dua kategori yaitu pernyataan positif dan negative dengan skor 1 – 4.

Rangkuman *Self-Regulated Learning* (SRL) dari data yang diperoleh dari angket yang dibagikan, yaitu: skor minimal = 54, skor maksimal = 108, Range = 54,

Mean =81, Standar Deviansi =16,607. Apabila dibandingkan dengan skor ideal, hasil data responden sebagai berikut: skor minimal hitung sebesar 54 lebih tinggi dari skor minimal ideal yang hanya sebesar 30 dan skor maksimal hitung sebesar 108 lebih rendah dibandingkan skor maksimal ideal yaitu sebesar 120. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa berada diatas skor minimal ideal dan dibawah skor maksimal ideal.

Rata-rata hitung (mean) sebesar 81 berada diatas rata-rata ideal sebesar 75. Dengan demikian, skor rata-rata *self regulated learning* siswa MAN 5 Banjar kelas XII berada diatas rata-rata ideal. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa *self-regulated learning* siswa MAN 5 Banjar kelas XII baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Tabel Analisis Deskriptif Variabel *Self-Regulated Learning*

| Harga Statistik | Skor        |            |
|-----------------|-------------|------------|
|                 | Skor Hitung | Skor Ideal |
| Mean            | 81          | 75         |
| Simpangan Baku  | 16,607      | 15         |
| Skor Minimal    | 54          | 30         |
| Skor Maksimal   | 108         | 120        |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Deskripsi variabel *self-regulated learning* siswa MAN 5 Banjar menurut responden yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Perhitungan Interval Variabel *Self-Regulated Learning*

| Kategori | Rumus                                      | Interval |
|----------|--------------------------------------------|----------|
| Rendah   | $X < M - 1SD$<br>$X < 75 - 15$<br>$X < 60$ | $X < 60$ |
| Sedang   | $M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$              |          |



|        |                                                      |                     |
|--------|------------------------------------------------------|---------------------|
|        | $75 - 15 \leq X \leq 75 + 15$<br>$60 \leq X \leq 90$ | $60 \leq X \leq 90$ |
| Tinggi | $M + 1SD \leq X$<br>$75 + 15 \leq X$<br>$90 \leq X$  | $90 \leq X$         |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Tabel 4.10 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Self-Regulated Learning*

| Kategori | Rumus                         | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------------------|----------|-----------|------------|
| Rendah   | $X < M - 1SD$                 | 54 – 59  | 7         | 25%        |
| Sedang   | $M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$ | 69 – 89  | 11        | 39,3%      |
| Tinggi   | $M + 1SD \leq X$              | 92 – 108 | 10        | 35,7%      |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa 7 responden (25%) memiliki *self-regulated learning* yang rendah dalam belajar, 11 responden (39,3%) memiliki *self-regulated learning* yang sedang dalam belajar, dan 10 responden (35,7%) memiliki *self-regulated learning* yang tinggi dalam belajar. Distribusi frekuensi *self-regulated learning* tersebut ditampilkan dalam diagram *pie* berikut:

Gambar 5.1 Diagram Deskripsi Variabel *Self-Regulated Learning*

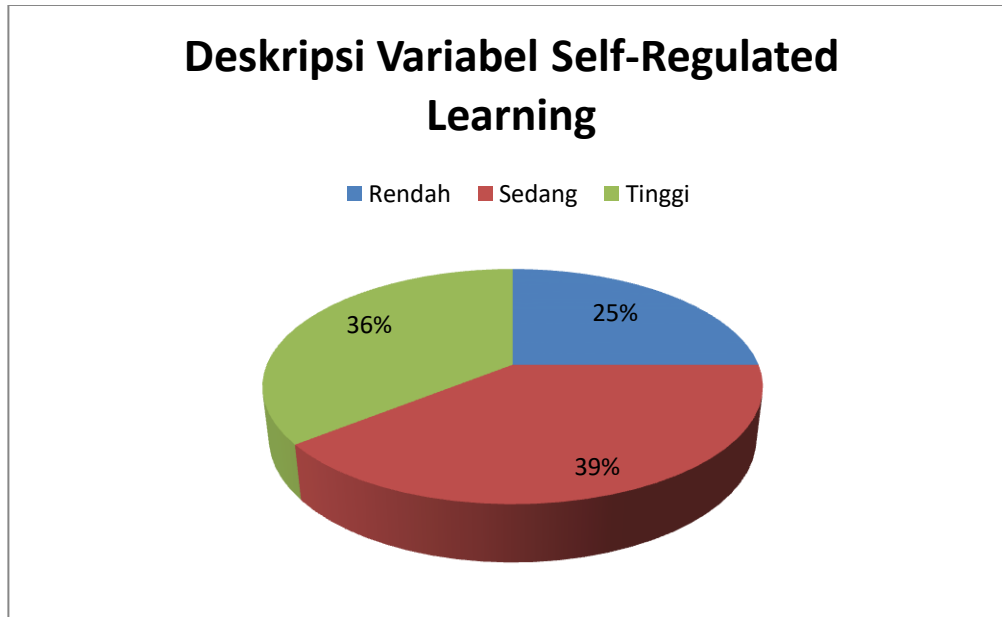


Diagram diatas menunjukkan bahwa 75% siswa memiliki *self-regulated learning* yang cukup baik, hal ini dibuktikan dari 39% siswa memiliki *self-regulated learning* sedang dan 36% siswa memiliki *self-regulated learning* yang tinggi. Namun, sebaliknya masih ada siswa yang belum mampu mengatur pola belajarnya dengan baik. Hal ini terlihat dari 25% siswa memiliki *self-regulated learning* yang rendah.

## 2. Variabel Penyesuaian Diri

Variabel eksogen yang kedua dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket pernyataan yang berisikan 20 butir pernyataan. Butir pernyataan terbagi menjadi dua kategori yaitu pernyataan positif dan negatif dengan skor 1 – 4.

Rangkuman penyesuaian diri dari data yang diperoleh dari angket yang dibagikan, yaitu: skor minimal = 38, skor maksimal = 72, Range = 34, Mean = 56,71 ,

Standar Deviansi =11,375. Apabila dibandingkan dengan skor ideal, hasil data responden sebagai berikut: skor minimal hitung sebesar 38 lebih tinggi dari skor minimal ideal yang hanya sebesar 20 dan skor maksimal hitung sebesar 72 lebih rendah dibandingkan skor maksimal ideal yaitu sebesar 80. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa berada diatas skor minimal ideal dan dibawah skor maksimal ideal.

Rata-rata hitung (mean) sebesar 56,71 berada diatas rata-rata ideal sebesar 50. Dengan demikian, skor rata-rata penyesuaian diri siswa MAN 5 Banjar kelas XII berada diatas rata-rata ideal. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri siswa MAN 5 Banjar kelas XII baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Tabel Analisis Deskriptif Variabel Penyesuaian Diri

| Harga Statistik | Skor        |            |
|-----------------|-------------|------------|
|                 | Skor Hitung | Skor Ideal |
| Mean            | 56,71       | 50         |
| Simpangan Baku  | 11,375      | 10         |
| Skor Minimal    | 38          | 20         |
| Skor Maksimal   | 72          | 80         |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Deskripsi variabel penyesuaian diri siswa MAN 5 Banjar menurut responden yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Perhitungan Interval Variabel Penyesuaian Diri

| Kategori | Rumus                                                          | Interval            |
|----------|----------------------------------------------------------------|---------------------|
| Rendah   | $X < M - 1SD$<br>$X < 50 - 10$<br>$X < 40$                     | $X < 40$            |
| Sedang   | $M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$<br>$50 - 10 \leq X \leq 50 + 10$ | $40 \leq X \leq 60$ |

|        |                                                     |             |
|--------|-----------------------------------------------------|-------------|
|        | $40 \leq X \leq 60$                                 |             |
| Tinggi | $M + 1SD \leq X$<br>$50 + 10 \leq X$<br>$60 \leq X$ | $60 \leq X$ |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Tabel 4.13 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Penyesuaian Diri

| Kategori | Rumus                         | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------------------|----------|-----------|------------|
| Rendah   | $X < M - 1SD$                 | 38 – 39  | 6         | 21,4%      |
| Sedang   | $M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$ | 49 – 58  | 7         | 25%        |
| Tinggi   | $M + 1SD \leq X$              | 61 – 72  | 15        | 53,6%      |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa 6 responden (21,4%) memiliki penyesuaian diri yang rendah dalam belajar, 7 responden (25%) memiliki penyesuaian diri yang sedang dalam belajar, dan 15 responden (53,6%) memiliki penyesuaian diri yang tinggi dalam belajar. Distribusi frekuensi penyesuaian diri tersebut ditampilkan dalam diagram *pie* berikut:

Gambar 5.2 Diagram Deskripsi Variabel Penyesuaian Diri

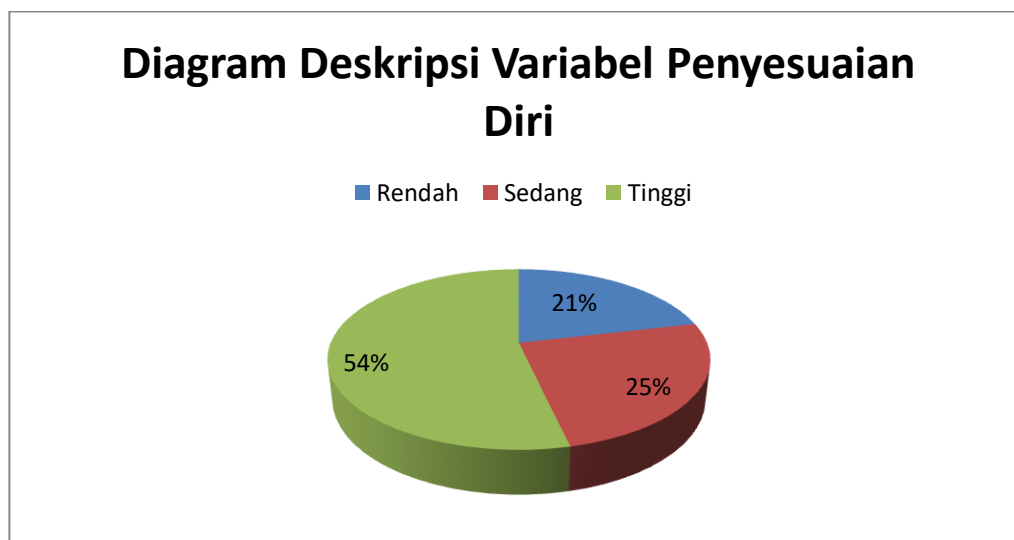


Diagram diatas menunjukkan bahwa 79% siswa memiliki penyesuaian diri yang cukup baik, hal ini dibuktikan dari 25% siswa memiliki penyesuaian diri sedang dan 54% siswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Namun, sebaliknya masih ada siswa yang belum mampu mengatur penyesuaian diri dengan baik. Hal ini terlihat dari 21% siswa memiliki penyesuaian diri yang rendah.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

##### **a. Uji validitas**

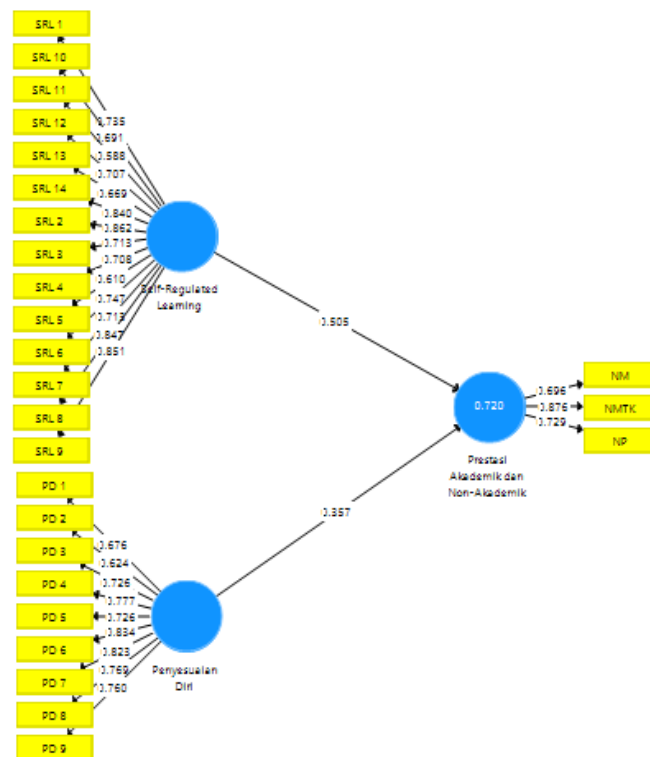
Menguji validitas kuosioer sebagai bagian dari evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan sesuai dengan kriteria. Yaitu dengan menggunakan parameter *loading factor*, *average variance extracted (AVE)*, *discriminant validity*, dan *cross loading*. Untuk menguji validitas data dibantu dengan program SmartPLS dengan menggunakan metode “*PLS Algorithm*”.

##### **1) *Loading Factor***

*Loading factor* menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel latennya. Menurut Prof. Dr. H. Imam Ghozali dan Hengky Latan dalam bukunya mengatakan bahwa sebuah indikator dinyatakan berkorelasi dengan variabel latennya jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Sedangkan menurut I Gede Nyoman Mindra Jaya dan I Made Sumertajaya dalam jurnalnya untuk hal ini 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup, pada jumlah indicator perkonstruk tidak besar, berkisaran antara 3 sampai 7 indikator.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menggunakan nilai korelasi dengan variabel latennya jika nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7

Gambar 5.3 Nilai *Loading Factor*



Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas dengan Parameter *Loading Factor*

|      | Penyesuaian Diri | Prestasi Akademik | <i>Self-Regulated Learning</i> |
|------|------------------|-------------------|--------------------------------|
| NM   |                  | 0,696             |                                |
| NMTK |                  | 0,876             |                                |
| NP   |                  | 0,729             |                                |
| PD 1 | 0,676            |                   |                                |
| PD 2 | 0,624            |                   |                                |
| PD 3 | 0,726            |                   |                                |
| PD 4 | 0,777            |                   |                                |
| PD 5 | 0,726            |                   |                                |

|        |       |  |       |
|--------|-------|--|-------|
| PD 6   | 0,834 |  |       |
| PD 7   | 0,823 |  |       |
| PD 8   | 0,769 |  |       |
| PD 9   | 0,760 |  |       |
| SRL 1  |       |  | 0,735 |
| SRL 10 |       |  | 0,691 |
| SRL 11 |       |  | 0,588 |
| SRL 12 |       |  | 0,707 |
| SRL 13 |       |  | 0,669 |
| SRL 14 |       |  | 0,840 |
| SRL 2  |       |  | 0,862 |
| SRL 3  |       |  | 0,713 |
| SRL 4  |       |  | 0,708 |
| SRL 5  |       |  | 0,610 |
| SRL 6  |       |  | 0,747 |
| SRL 7  |       |  | 0,713 |
| SRL 8  |       |  | 0,847 |
| SRL 9  |       |  | 0,851 |

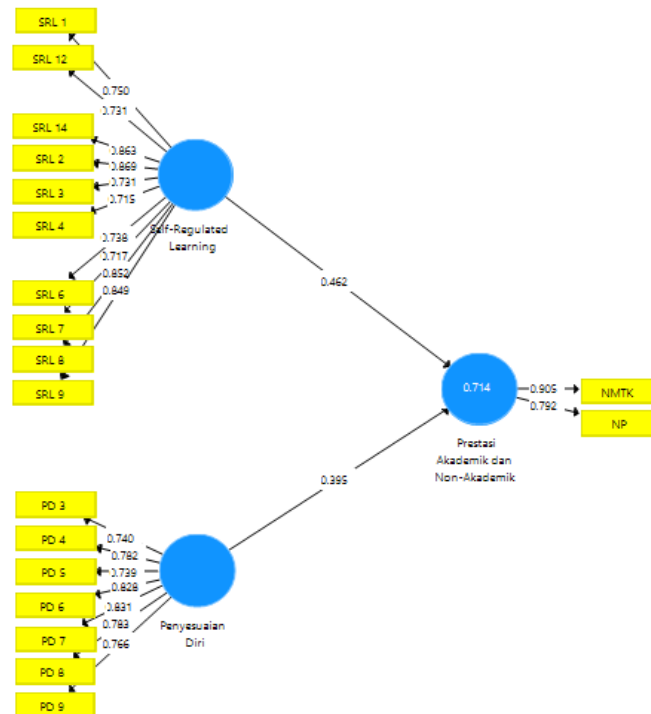
Sumber: Data primer, diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.14 diantara 26 indikator pada penelitian ini, terdapat 7 indikator (NM, PD 1, PD 2, SRL 5, SRL 10, SRL 11, SRL 13) yang tidak valid karena tidak memenuhi kriteria *loading factor*. Sehingga diperlukan pengujian validitas data selanjutnya dengan menghilangkan indikator yang tidak valid tersebut.

Model indikator pada penelitian ini semua bersifat reflektif. Hal ini disebabkan karena variabel laten tidak bisa diukur secara langsung sehingga membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Dengan kata lain, arah kausalitas dari konstak keindikator sebagai indikator diasumsikan mencerminkan variasi dalam variabel laten sehingga menghilangkan salah satu indikator dari model pengukuran tidak akan mengubah makna konstruk. Pengukuran reflektif juga

digunakan digunakan untuk menentukan *measurement error* (kesalahan pengukuran) pada tingkat indikator.

Gambar 5.4 Nilai *Loading Factor* (Lanjutan 1)



Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas dengan Parameter *Loading Factor* (Lanjutan 1)

|        | Penyesuaian Diri | Prestasi Akademik | <i>Self-Regulated Learning</i> |
|--------|------------------|-------------------|--------------------------------|
| NMTK   |                  | 0,905             |                                |
| NP     |                  | 0,792             |                                |
| PD 3   | 0,740            |                   |                                |
| PD 4   | 0,782            |                   |                                |
| PD 5   | 0,739            |                   |                                |
| PD 6   | 0,828            |                   |                                |
| PD 7   | 0,831            |                   |                                |
| PD 8   | 0,783            |                   |                                |
| PD 9   | 0,766            |                   |                                |
| SRL 1  |                  |                   | 0,750                          |
| SRL 12 |                  |                   | 0,731                          |
| SRL 14 |                  |                   | 0,863                          |



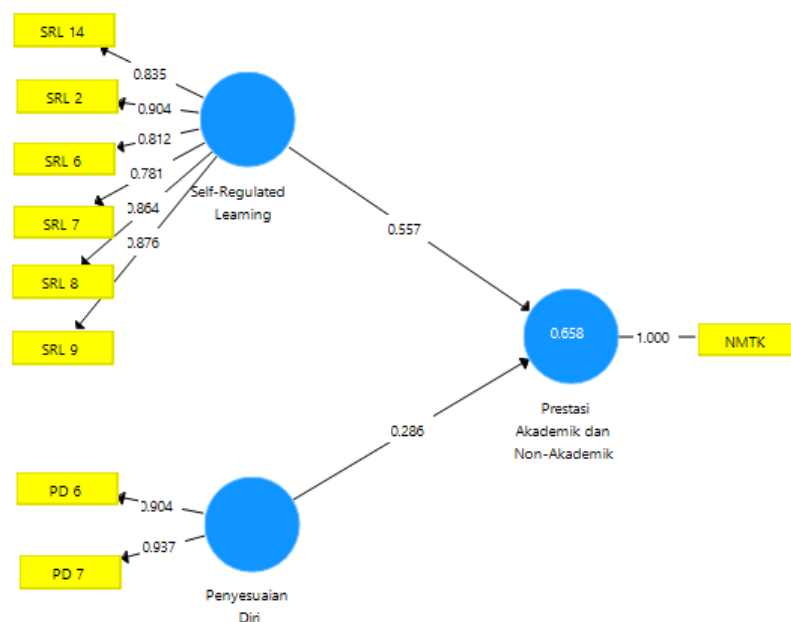
|       |  |  |       |
|-------|--|--|-------|
| SRL 2 |  |  | 0,869 |
| SRL 3 |  |  | 0,731 |
| SRL 4 |  |  | 0,715 |
| SRL 6 |  |  | 0,738 |
| SRL 7 |  |  | 0,717 |
| SRL 8 |  |  | 0,852 |
| SRL 9 |  |  | 0,849 |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Pada tabel 4.15 diatas, semua indikator dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria *loading factor*.

Akan tetapi disini peneliti perlu sekali lagi melakukan pengujian validitas data selanjutnya dengan menghilangkan indikator yang mempunyai nilai terkecil. Hal tersebut dilakukan karena pada tahap *discriminant validity* terdapat nilai yang tidak valid. Yaitu terdapat nilai kontruk yang lebih besar daripada nilai akar AVE.

Gambar 5.5 Nilai *Loading Factor* (Lanjutan 2)



Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas dengan Parameter *Loading Factor* (Lanjutan 2)

|        | Penyesuaian Diri | Prestasi Akademik | <i>Self-Regulated Learning</i> |
|--------|------------------|-------------------|--------------------------------|
| NMTK   |                  | 1,000             |                                |
| PD 6   | 0,904            |                   |                                |
| PD 7   | 0,937            |                   |                                |
| SRL 14 |                  |                   | 0,835                          |
| SRL 2  |                  |                   | 0,904                          |
| SRL 6  |                  |                   | 0,812                          |
| SRL 7  |                  |                   | 0,781                          |
| SRL 8  |                  |                   | 0,864                          |
| SRL 9  |                  |                   | 0,876                          |

Sumber: Data primer, diolah 2020

## 2) *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE menunjukkan rata-rata persentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS. Menurut Prof. Dr. H. Imam Ghozali dan Hengky Latan nilai AVE dinyatakan valid jika lebih dari 0,5.

Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas dengan Parameter *Average Variance Extracted (Ave)*

| Variabel                           | AVE   | Keterangan |
|------------------------------------|-------|------------|
| Penyesuaian Diri                   | 0,847 | Valid      |
| Prestasi Akademik dan Non-Akademik | 1,000 | Valid      |
| <i>Self-Regulated Learning</i>     | 0,716 | Valid      |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Pada tabel diatas, semua variabel laten memenuhi kriteria nilai AVE. sehingga semua variabel laten dinyatakan valid.

### 3) *Discriminant Validity*

Metode yang digunakan untuk mengukur validitas diskriminan model pengukuran (*outer model*) adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap variabel dengan korelasi antara variabel dengan variabel lainnya didalam model. Menurut Prof. Dr. H. Imam Ghozali dan Hengky jika nilai akar AVE lebih besar dari korelasi variabel laten lainnya, maka variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas dengan Parameter *Discriminant Validity*

|                                    | Penyesuain Diri | Prestasi Akademik | <i>Self-Regulated Learnig</i> |
|------------------------------------|-----------------|-------------------|-------------------------------|
| Penyesuaian Diri                   | 0,920           |                   |                               |
| Prestasi Akademik dan Non-Akademik | 0,751           | 1,000             |                               |
| <i>Self-Regulated Learnig</i>      | 0,835           | 0,796             | 0,846                         |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data akar AVE untuk setiap variabelnya lebih besar daripada variabel laten lainnya, sehingga variabel tersebut dinyatakan valid.

### 4) *Cross Loading*

Model pengukuran (*outer model*) dinyatakan valid jika nilai *loading factor* tiap indikator terhadap variabel latennya memiliki nilai loading yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading indikator untuk variabel latennya. Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Imam Ghozali dan Hengky Latan nilai *cross loading* > 0,70 untuk setiap variabelnya.

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas dengan Parameter *Cross Loading*

|        | Penyesuaian Diri | Prestasi Akademik | <i>Self-Regulated Learning</i> |
|--------|------------------|-------------------|--------------------------------|
| NMTK   | 0,751            | 1,000             | 0,796                          |
| PD 6   | 0,904            | 0,616             | 0,713                          |
| PD 7   | 0,937            | 0,754             | 0,817                          |
| SRL 14 | 0,715            | 0,662             | 0,835                          |
| SRL 2  | 0,783            | 0,742             | 0,904                          |
| SRL 6  | 0,618            | 0,648             | 0,812                          |
| SRL 7  | 0,645            | 0,636             | 0,781                          |
| SRL 8  | 0,692            | 0,665             | 0,864                          |
| SRL 9  | 0,777            | 0,683             | 0,878                          |

Sumber: Data primer, diolah 2020

### b. Uji Reliabilitas

Menguji reliabilitas data kusioner sebagai bagian dari evaluasi model pengukuran (*outer model*), yaitu dilakukan dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Untuk menguji validitas data dibantu dengan program SmartPLS dengan menggunakan metode "*PLS Algorithm*"

#### 1) *Composite Reliability*

*Composite reliability* adalah salah satu nilai yang mengukur konsistensi internal (*internal consistency*) suatu variabel laten. Menurut Prof. Dr. H. Imam Ghozali dan Hengky Latan variabel laten dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7.

Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas dengan Parameter *Composite Reliability*

| Variabel                   | <i>Composite Reliability</i> | Kesimpulan |
|----------------------------|------------------------------|------------|
| Penyesuaian Diri           | 0,917                        | Reliabel   |
| Prestasi Akademik dan Non- | 1,000                        | Reliabel   |

|                                |       |          |
|--------------------------------|-------|----------|
| Akademik                       |       |          |
| <i>Self-Regulated Learning</i> | 0,938 | Reliabel |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Dari tabel 4.20 diatas, semua variabel memenuhi kriteria nilai *composite reliability*. Sehingga semua variabel laten dinyatakan *reliable*

## 2) *Cronbach's Alpha*

*Cronbach's Alpha* adalah salah satu nilai yang mengukur konsistensi internal (*internal consistency*) suatu variabel laten. Menurut Prof. Dr. H. Imam Ghozali dan Hengky Latan variabel laten dinyatakan *reliable* jika memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0,7.

Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas dengan Parameter *Cronbach's Alpha*

| Variabel                           | <i>Cronbach's Alpha</i> | Kesimpulan |
|------------------------------------|-------------------------|------------|
| Penyesuaian Diri                   | 0,821                   | Reliabel   |
| Prestasi Akademik dan Non-Akademik | 1,000                   | Reliabel   |
| <i>Self-Regulated Learning</i>     | 0,920                   | Reliabel   |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Pada tabel 4.21 diatas, semua variabel laten memenuhi kriteria *cronbach's alpha*. Sehingga semua variabel laten dinyatakan *reliable*.

## 2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

### a) *R-Square* ( $R^2$ )

*R-square* adalah nilai yang hanya dimiliki oleh variabel endogen. Nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22 Nilai R-Square ( $R^2$ ) pada Variabel Endogen

|                                    | R-Square ( $R^2$ ) |
|------------------------------------|--------------------|
| Prestasi Akademik dan Non-Akademik | 0,658              |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukka nilai R-square untuk variabel prestasi akademik dan non-akademik adalah sebesar 0,658. Sehingga dapat diartikan bahwa 65,8% variasi pada variabel prestasi akademik dan non-akademik dijelaskan oleh variabel yang digunakan pada model yaitu *self-regulated learning* dan penyesuaian diri. Sisanya sebesar 34,2% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model yang digunakan. Dengan hasil ini maka disimpulkan model ini memiliki nilai prediktif relevan.

#### b) *Path Coefficient*

*Path coefficient* digunakan untuk melakukan pemeriksaan terhadap signifikansi antara variabel laten dengan proses *bootstrapping* yang menghasilkan nilai *t-statistic* (pada program SmartPLS menghasilkan *p-value*). Nilai *t-statistic* tersebut akan dibandingkan dengan *t-tabel*. Jika nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* (atau  $p\text{-value} \leq \alpha$ ) maka variabel yang berhubungan dinyatakan berpengaruh secara signifikansi. Untuk tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Maka digunakan *T-tabel* sebagai acuan sebesar 1,96. Nilai positif pada *path coefficient* menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan berpengaruh secara positif, sebaliknya jika nilai *path coefficient* negative maka variabel yang berhubungan berpengaruh secara negative.

Tabel 4.23 Hasil *Path Coefficient* Model Menggunakan *Bootstrapping*

|                                | <i>Path Coefficient</i> | T-Tabel | T-Statistic | P-Value |
|--------------------------------|-------------------------|---------|-------------|---------|
| Penyesuaian Diri               | 0,286                   | 1,96    | 1,212       | 0,226   |
| <i>Self-Regulated Learning</i> | 0,557                   | 1,96    | 2,318       | 0,021   |

Sumber: Data primer, diolah 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat *path coefficient* dari penyesuaian diri 0,286 dan *self-regulated learning* 0,557 yang menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan berpengaruh secara positif. Untuk nilai T-statistic pada penyesuaian diri lebih kecil dari nilai T-tabel yang berarti tidak signifikan meskipun berpengaruh secara positif. Sedangkan untuk nilai T-statistic pada *self-regulated learning* lebih besar dari pada T-tabel yang berarti signifikan.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan penyesuaian diri terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis

|                                | P-Value | P-Value, Alpha (5%)                     | Kesimpulan                                                                                                                                                                                                  |
|--------------------------------|---------|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Self-Regulated Learning</i> | 0,021   | $P\text{-value} \leq \text{Alpha}$ (5%) | Hipotesis $H_{0a}$ ditolak dan Hipotesis $H_{1a}$ diterima artinya: <i>Self-regulated learning</i> berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa pada mata pelajaran matematika. |
| Penyesuaian Diri               | 0,226   | $P\text{-value} > \text{Alpha}$ (5%)    | Hipotesis $H_{0b}$ diterima dan Hipotesis $H_{1b}$ ditolak artinya: Penyesuaian diri tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi                                                                         |

|  |  |  |                                                                    |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | akademik dan non-akademik siswa<br>pada mata pelajaran matematika. |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------|

Sumber: Data primer, diolah 2020

Penyesuaian diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa. Hal itu mungkin disebabkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Diantaranya melibatkan tiga unsur, yaitu: (a) motivasi, (b) sikap terhadap realitas, dan (c) pola dasar penyesuaian diri. Penyesuaian diri remaja memiliki karakteristik yang khas, yaitu: (a) peran dan identitasnya, (b) pendidikan, (c) kehidupan seks, (d) norma sosial, (e) penggunaan waktu luang, (f) penggunaan uang, dan (f) kecemasan, konflik, dan frustrasi. Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja, yaitu: (a) kondisi fisik, (b) kepribadian, (c) proses belajar, (d) lingkungan, (e) agama dan budaya. Sedangkan faktor psikologis dasar mewarnai dinamika penyesuaian diri, yaitu: (a) kebutuhan, (b) motivasi, (c) persepsi, (d) kemampuan, dan (e) kepribadian.<sup>1</sup>

Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri tersebut mungkin mengakibatkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penyesuaian diri terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa MAN 5 Banjar pada penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), h.218